

BAB IV

KESIMPULAN

4.1 SIMPULAN

Fenomena sosial pedagang kaki lima menjadi persoalan yang sangat krusial di masyarakat, kemudian penulis mengekspresikan peristiwa ini melalui seni pertunjukan dalam bentuk karya tari. Karya tari yang diberi judul *Milik* ini berawal dari pengalaman pribadi yang ada di lingkungan sekitar, yaitu profesi pedagang kaki lima atau biasa disebut PKL. Semangat dan perjuangan pedagang kaki lima untuk mencari nafkah mereka memanfaatkan fasilitas umum yang ada dijalanan untuk berjualan, perjuangan mereka banyak sekali tantangannya, terutama persoalan rebutan lapak menjadi alasan untuk mencari tempat berdagang yang strategis. Perselisihan tersebut tidak pernah terselesaikan hingga saat ini, hal ini menjadi perhatian penulis karena fenomena tersebut sangat menarik untuk menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari.

Karya yang penulis garap mengambil judul *Milik* disajikan secara kelompok dengan metode pendekatan kontemporer bertipe dramatik. Gerak yang diambil pada karya ini menggunakan gerak sehari-hari yaitu

aktivitas pedagang kaki lima, kemudian melakukan seleksi gerak dan distilasi selama tahap eksplorasi dan improvisasi, tujuannya agar terbentuk sebuah rangaian karya tari yang utuh dan bermakna. Musik dalam karya tari ini menggunakan aransemen digital dengan suara tambahan bisingnya suara kendaraan yang ada di jalan, pendukung musik lainnya menggunakan suara tambahan dari alat musik *live* biola dan gitar.

Artistik yang digunakan pada karya tari ini menggunakan rias dan busana terinspirasi dari pedagang kaki lima yang biasa digunakan pada saat berjalan, unsur pendukung lainnya menggunakan properti terpal yang jumlahnya lima dengan warna yang berbeda. Semua elemen tersebut bertujuan untuk memperkuat karakter dan suasana yang diinginkan. Penataan cahaya dan *setting* panggung juga disesuaikan dengan kebutuhan konsep dan tema yang disajikan.

4.2 SARAN

Karya *Milik* ini hasil dari kolaborasi ide, tenaga, dan waktu dari seluruh tim yang terlibat dalam proses karya ini, penulis bermaksud untuk menyampaikan nilai-nilai positif pada konflik perselisihan antar pedagang yang diakibatkan rebutan lapak. Adapun tujuan lain dari karya ini agar pemerintah lebih memberikan dukungan dan perhatian yang lebih besar terhadap pedagang kaki lima terutama dalam menyediakan lahan atau

lokasi untuk berjualan yang strategis, aman, dan nyaman supaya lebih tertata dan tidak menghambat aktivitas lalu lintas pejalan kaki.

Berdasarkan pengalaman pada saat proses penciptaan karya tari, terdapat kendala yang menghambat mahasiswa saat latihan, terutama jadwal untuk penggunaan studio tari disebabkan karena fasilitas kurang memadai, oleh karena itu sarana ruangan di Jurusan Seni Tari perlu di tingkatkan kembali agar pada saat proses latihan lebih nyaman dan efektif. Penulis berharap dengan terciptanya karya tari ini sebagai upaya kritik sosial dan untuk memberi masukan bagi pemerintah supaya penataan pedagang kaki lima tertata lagi dengan lebih baik. Perlu adanya dialog antara pemerintah dan pedagang kaki lima untuk menemukan kesepakatan supaya tidak terjadi lagi perselisihan rebutan lapak. Harapan penulis pada karya tari yang berjudul *Milik* menjadi sumber rujukan bagi para penata tari berikunya.